

Menelisik Unit Usaha Pertashop dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan Asli Desa

Dekriano Musbiawan Dearan Papin^{1*}, Rr. Sri Pancawati Martiningsih²

^{1,2} Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mataram, Indonesia

ARTICLE INFO

JEL Classification:

H71, M21, M41

Korespondensi:

Dekriano Musbiawan Dearan
Papin
(dekriano123@gmail.com)

Received: 12-01-2024

Revised: 16-02-2024

Accepted: 13-03-2024

Published: 15-03-2024

Keywords:

Business Unit,
Pertashop,
Village Original Income

Sitasi:

Papin, D. M. D., & Martiningsih, R. S. P. (2024). Menelisik Unit Usaha Pertashop dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan Asli Desa. *Jurnal Riset Akuntansi & Perpajakan (JRAP)*, 11(1), 56-68. <https://doi.org/10.35838/jrap.2024.01.1.01.05>



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

ABSTRACT

The large number of Pertashop business units that are not running optimally has recently become an obstacle for Pertashop owners. The aim of this research is to analyze the development of the Pertashop business unit and the obstacles that trigger a decline in community interest and to see the ability of the Pertashop business unit at BUM Desa to increase the village's original income. The research was conducted at BUM Desa Anyar in Anyar Village. This research uses qualitative methods with a descriptive analysis approach. The result of the research show that the Pertashop business unit in Anyar village has experienced a decline in sales volume since the increase in fuel prices has reduced the buying interest of the people of Anyar village. As a result, the Pertashop business unit in the new village has not been able to increase the village's original income. The survival of the Pertashop business unit in the new village is due to (1) There are expectations from the public regarding their fuel consumption patterns; (2) There is hope for the government regarding its policies related to prices; and (3) The amount of investment that has been spent to set up a Pertashop business.

ABSTRAK

Banyak unit usaha Pertashop yang kurang berjalan secara optimal belakangan ini menjadi kendala bagi pemilik Pertashop. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis perkembangan unit usaha Pertashop dan kendala-kendala yang menjadi pemicu penurunan minat masyarakat serta melihat kemampuan unit usaha Pertashop pada BUM Desa dalam meningkatkan pendapatan asli desa. Penelitian dilakukan di BUM Desa Anyar di Desa Anyar. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa unit usaha Pertashop di desa Anyar mengalami kemunduran pada volume penjualan sejak naiknya harga bahan bakar yang mengurangi minat beli masyarakat desa Anyar. Akibatnya, unit usaha Pertashop di desa Anyar belum mampu meningkatkan pendapatan asli desa. Bertahannya unit usaha Pertashop di desa Anyar dikarenakan (1) Adanya harapan kepada masyarakat terhadap pola konsumsi bahan bakarnya; (2) Adanya harapan kepada pemerintah atas kebijakannya terkait dengan harga; dan (3) Besarnya investasi yang telah dikeluarkan untuk mendirikan unit usaha Pertashop.

1. PENDAHULUAN

Banyaknya Unit Usaha Pertashop yang kurang berjalan secara optimal belakangan ini menjadi kendala bagi pemilik Pertashop. Menurunnya pendapatan akibat dari menurunnya minat masyarakat bukan menjadi harapan bagi seluruh pemilik Pertashop. Ketidaksesuaian harapan ini menjadi kendala untuk perkembangan usaha Pertashop kedepannya. Harga bahan bakar yang menjadi kebutuhan utama terus meningkat sehingga menimbulkan keresahan bagi mayoritas

masyarakat (Islamia *et al.*, 2022). Hal ini menjadi faktor utama kemunduran tersebut.

Pemerintah mendorong program penyaluran bahan bakar melalui Pertashop agar pemerataan bahan bakar ke seluruh pelosok Indonesia dapat terpenuhi. Penyaluran bahan bakar yang masih belum merata terus menjadi kendala di Indonesia. Khususnya kebutuhan bahan bakar pada desa-desa yang jauh dari perkotaan. Hal ini menimbulkan kesenjangan antara pedesaan dan perkotaan. Namun, tingkat kemiskinan di

perdesaan lebih cepat menurun dibanding dengan perkotaan (Rahma *et al.*, 2022). Hal ini terus didukung oleh pemerintah dengan cara mengencangkan perkembangan basis ekonomi masyarakat. Ini dimaksud guna memberikan hak otonomi kepada desa dalam mengurus, membenahi, mengatur potensi dan kebutuhannya sendiri (Kinasih, 2020). Dukungan dari seluruh masyarakat yang didukung dengan peran dari pemerintah menjadi pendorong yang dibutuhkan untuk peningkatan perekonomian. Dengan dilaksanakan perkembangan ekonomi ini diharapkan antusias dari masyarakat meningkat sehingga terciptanya kesejahteraan desa. Dalam menarik antusias tersebut maka kebutuhan dan potensi yang dimiliki desa menjadi fokus utama demi melancarkan perkembangan ekonomi (Hidayah, 2020).

Dana desa berperan penting dalam proses perkembangan ekonomi yang dimanfaatkan untuk pemerataan pembangunan desa yang sekaligus akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa serta kualitas hidup masyarakat desa (Meidina, 2022). Selain itu, dana desa ini juga dimanfaatkan untuk peningkatan pengelolaan BUM Desa serta pembangunan usaha ekonomi produktif yang diutamakan dikelola oleh BUM Desa (Nardin, 2019). Hal ini dikarenakan peran penting yang dipegang oleh BUM Desa dalam meningkatkan pendapatan desa demi kesejahteraan masyarakat (Wibowo & Hapsari, 2022). Dalam upaya menjalankan hal tersebut BUM Desa memiliki unit usaha BUM Desa yang dipergunakan untuk melaksanakan kegiatan ekonomi atau pelayanan umum yang telah berbadan hukum untuk melantaskan fungsi dan tujuan BUM Desa. Salah satu dari tujuan didirikannya BUM Desa ialah untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan kesejahteraan desa (Absah *et al.*, 2021). Terjadinya kesejahteraan ekonomi ini juga tentunya dikarenakan BUM Desa menjadi salah satu faktor penggerak perekonomian utama di pedesaan (Asis *et al.*, 2020).

Unit usaha yang dijalankan sebuah BUM Desa tentunya berdasarkan kebutuhan masyarakat desa dan potensi lokal yang

dimiliki desa sehingga BUM Desa dapat membantu pemerintah dalam memanfaatkan segala potensi desa secara kreatif dan inovatif sehingga terciptanya lapangan kerja baru bagi masyarakat di pedesaan (Agunggunanto *et al.*, 2016; Soapanah *et al.*, 2021). Guna melancarkan kegiatan unit usahanya, BUM Desa melakukan kerja sama (Sopannah *et al.*, 2020). Peraturan Menteri dalam Negeri mengenai Tata Cara Kerja Sama Desa di Bidang Pemerintahan Desa Nomor 6 Tahun 2017 menyatakan bahwa desa melakukan kerja sama antar desa atau kerja sama dengan pihak ketiga guna memudahkan dan meningkatkan pembangunan dan kesejahteraan desa (Pemerintah Republik Indonesia, 2017). Hawa (Hawa *et al.*, 2022) berpendapat bahwa salah satu cara untuk menyukseskan pembangunan di desa dengan cara meningkatkan pendapatan asli desa. Maka, dengan adanya kerja sama yang dilakukan oleh BUM Desa dalam menciptakan atau menjalankan unit usaha akan meningkatkan pendapatan asli desa sehingga pembangunan dan kesejahteraan desa akan tercapai.

Desa Anyar, Kecamatan Bayan, Kabupaten Lombok Utara merupakan salah satu desa yang memiliki BUM Desa yang melakukan kerjasama dengan pihak ketiga yaitu PT. Pertamina (Persero) dengan mendirikan Pertashop pertama di Kabupaten Lombok Utara pada tahun 2020. Pertashop ini didirikan dengan tujuan awal untuk memudahkan masyarakat desa Anyar dalam memenuhi kebutuhan bahan bakar berkualitas. Tujuan atau harapan lainnya dengan adanya kerja sama ini dapat meningkatkan pendapatan asli desa melalui unit usaha Pertashop. Kebutuhan bahan bakar yang besar serta jauhnya jarak dari SPBU Pertamina menjadikan adanya peluang dalam mewujudkan hal tersebut menjadi kenyataan. Namun, saat ini ketertarikan masyarakat terhadap Pertashop mulai berkurang. Alasan utama ini terjadi dikarenakan kenaikan harga bahan bakar yang begitu pesat. Disamping itu, melimpahnya pedagang bahan bakar eceran yang menghadirkan bahan bakar lebih murah dari pada bahan bakar yang dihadirkan

Pertashop juga menjadi penyebab penurunan minat masyarakat terhadap Pertashop. Sesuai dengan penelitian Mawa (Mawa & Cahyadi, 2021) yang menyatakan bahwa sangat berpengaruh pada minat beli masyarakat.

Dari permasalahan tersebut, tujuan penelitian ini ingin melihat serta menganalisis perkembangan unit usaha Pertashop yang salah satunya ada pada BUM Desa Anyar. Selain itu, penelitian ini juga melihat kendala-kendala lainnya yang dapat memicu penurunan minat masyarakat. Serta mampukah unit usaha Pertashop meningkatkan pendapatan asli desa Anyar sepanjang didirikannya Pertashop ini. Oleh karena itu, manfaat dari adanya penelitian ini adalah mengetahui perkembangan unit usaha Pertashop dan diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi serta membuka kesadaran bagi seluruh pihak yang berkaitan agar pemanfaatan unit usaha Pertashop menjadi lebih maksimal.

2. TELAAH TEORI

2.1. Unit Usaha

Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 11 tahun 2021 tentang Badan Usaha Milik Desa dijelaskan bahwa unit usaha BUM Desa adalah badan usaha milik BUM Desa yang menjalankan kegiatan di bidang ekonomi dan pelayanan umum yang telah berbadan hukum guna melaksanakan fungsi dan tujuan BUM Desa (Pemerintah Republik Indonesia, 2021), Unit usaha menjadi fokus utama BUM Desa untuk menghasilkan keuntungan dimana hal tersebut akan dimanfaatkan kembali untuk kesejahteraan desa.

Menurut Permendes PDTT Nomor 3 Tahun 2021 unit usaha diartikan sebagai suatu BUM Desa yang beroperasi untuk memenuhi fungsi serta tujuan dari BUM Desa melalui kegiatan ekonomi dan pelayanan umum (Pemerintah Republik Indonesia, 2021). Diketahui bahwa unit usaha dapat dibedakan menjadi dua secara umum yaitu unit usaha jasa keuangan dan unit usaha sektor riil atau ekonomi (Nugroho & Suprpto, 2021). Unit jasa keuangan yang dimaksud ialah seperti usaha simpan pinjam. Menurut Siregar dan

Sari (Siregar & Sari, 2018) simpan pinjam adalah suatu kegiatan menyimpan uang pada suatu instansi terkait tempat simpan pinjam uang dan memiliki hak untuk melakukan peminjaman pada instansi terkait tersebut dengan memberikan beberapa syarat seperti permohonan tertulis dengan mencantumkan nominal uang yang akan dipinjam. Sedangkan, untuk unit usaha riil atau ekonomi seperti usaha pertokoan, pengelolaan taman wisata, peternakan, perikanan, pertanian, dan lain sebagainya.

2.2. Pertashop

Pertashop (Pertamina Shop) adalah sebuah outlet penjualan Pertamina berskala tertentu yang dipergunakan untuk melayani kebutuhan para konsumen BBM non subsidi, LPG non subsidi, dan produk ritel Pertamina lainnya dengan mengedepankan lokasi pelayanannya di desa atau di kota yang membutuhkan pelayanan produk ritel Pertamina (PT Pertamina (Persero), 2022). Dalam mendirikan Pertashop memiliki beberapa syarat yang harus dipenuhi antara lain (1) Warga Negara Indonesia yang memiliki izin usaha; (2) Memiliki kelengkapan administrasi yang masih berlaku; (3) Memiliki atau menguasai lahan yang akan digunakan; (4) Mendapatkan rekomendasi dari kepala desa setempat; dan (5) Modal sesuai dengan tipe Pertashop yang diajukan.

2.3. BUM Desa

BUM Desa dijelaskan pada Peraturan Pemerintah Nomor 11 Tahun 2021 tentang Badan Usaha Milik Desa pada Pasal 1 ayat (1) ialah badan hukum yang didirikan oleh desa untuk mengelola usaha, memanfaatkan aset, mengembangkan investasi dan produktivitas, menyediakan jenis usaha lainnya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa (Pemerintah Republik Indonesia, 2021). BUM Desa sendiri dikelola secara langsung oleh pemerintah desa bersama dengan masyarakat guna memperkuat perekonomian desa berdasarkan kebutuhan dan potensi-potensi yang dimiliki oleh desa.

Berdasarkan Undang-undang Nomor 6 Tahun 2014 BUM Desa adalah suatu badan usaha yang seluruh atau sebagian besar dari modalnya dimiliki oleh desa melalui penyertaan modal secara langsung yang berasal dari kekayaan desa untuk mengelola aset, jasa pelayanan, dan usaha lainnya guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa (Pemerintah Republik Indonesia, 2014).

2.4. Pendapatan Asli Desa

Pada Undang-undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa dijelaskan bahwa pendapatan asli desa merupakan salah satu sumber pendapatan desa yang terdiri dari hasil usaha, hasil riset, swadaya, partisipasi gotong royong serta termasuk juga hasil BUM Desa dan tanah bengkok, dan lain sebagainya (Pemerintah Republik Indonesia, 2014). Pendapatan-pendapatan ini berasal dari kewenangan desa berdasarkan hal asal-usul dan kewenangan skala lokal desa.

Menurut Permendesa PDTT Nomor 4 Tahun 2015 pendapatan asli desa dijadikan tujuan dari pembentukan BUM Desa (Pemerintah Republik Indonesia, 2015). Pendapatan asli desa juga merupakan pendapatan yang berada di wilayah kewenangan pemerintah desa seutuhnya (Senjani, 2019).

3. METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan di BUM Desa Anyar yang terletak di Desa Anyar, Kecamatan Bayan, Kabupaten Lombok Utara, Provinsi Nusa Tenggara Barat. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada prestasi BUM Desa Anyar yang merupakan pendiri unit usaha Pertashop pertama di Kabupaten Lombok Utara sekaligus Pertashop pertama yang dikelola secara murni oleh BUM Desa di Provinsi Nusa Tenggara Barat. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan analisis deskriptif. Untuk sumber data yang digunakan berasal dari data primer dan sekunder. Data primer merupakan data yang didapatkan secara langsung dari informan berupa informasi-informasi terkait dengan penelitian yang didapatkan melalui

wawancara dan observasi. Sedangkan, data sekunder merupakan data yang menjadi pelengkap data-data primer berupa laporan keuangan desa Anyar, laporan keuangan BUM Desa Anyar, Data penjualan dan pengeluaran Pertashop, dan lain sebagainya. Informan pada penelitian ini adalah orang-orang yang memahami unit usaha Pertashop yaitu Kepala Desa Anyar, Sekretaris Desa Anyar, Direktur Operasional BUM Desa Anyar, Manajer BUM Desa Anyar, Sekretaris BUM Desa Anyar, dan masyarakat desa Anyar di sekitar area Pertashop. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Untuk menguji keabsahan data-data yang diperoleh menggunakan teknik triangulasi. Data yang diperoleh selanjutnya dianalisis secara kualitatif yaitu dalam bentuk kata-kata atau kalimat. Terdapat tiga tahapan dalam proses analisis yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Objek Penelitian

Desa Anyar merupakan salah satu desa di Kecamatan Bayan Kabupaten Lombok Utara. Mayoritas masyarakat desa Anyar menjadi petani dengan komoditas unggulan yakni jagung dan kacang tanah. Hal ini dikarenakan baiknya kondisi cuaca dan tanah yang dimiliki oleh desa Anyar. Letak desa yang cukup jauh dari pusat kota menjadi kendala dalam beberapa hal. Untuk membantu mengatasi hal tersebut maka desa Anyar mendirikan BUM Desa Anyar untuk mendukung desa Anyar dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di desa Anyar. BUM Desa Anyar didirikan pada tanggal 29 Januari 2009 dengan Lembaga Keuangan Mikro sebagai unit usaha pertamanya. Berdirinya BUM Desa Anyar ini mengacu pada Perdes Desa Anyar Nomor 1 tahun 2009 tentang BUM Desa, Peraturan Bupati Lombok Utara Nomor 19 Tahun 2013, dan Perda Nomor 4 Tahun 2012 tentang Pendirian BUM Desa LKM. Pada awalnya, berdasarkan informasi dari manajer BUM Desa

Anyar diberi modal Awal sebesar Rp 681.520.407.

Saat ini unit usaha yang dikelola oleh BUM Desa Anyar sebanyak tiga BUM Desa yaitu Lembaga Keuangan Mikro (simpan pinjam), BUM Desa Mart, dan Pertashop. Unit usaha Pertashop pertama kali didirikan pada bulan juli tahun 2020. Pemilihan pendirian unit usaha Pertashop pada awalnya ini dikarenakan untuk membantu masyarakat dalam kebutuhan bahan bakarnya. Disamping itu, pendirian unit usaha Pertashop juga diharapkan mampu untuk meningkatkan pendapatan asli desa sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa anyar. Pertashop yang dimiliki oleh BUM Desa Anyar termasuk kategori Pertashop Gold.

4.2. Perkembangan Unit Usaha Pertashop

Unit usaha Pertashop yang dikelola langsung oleh BUM Desa Anyar telah beroperasi selama 3 tahun yakni dimulai dari pada bulan Juli tahun 2020 hingga saat ini. Diketahui bahwa unit usaha Pertashop ini hanya pada tahun pertama saja mengalami keuntungan. Lalu, pada dua tahun selanjutnya mulai mengalami kerugian. Hal ini dijelaskan oleh Kepala Desa Anyar dalam kutipan wawancara berikut ini:

“Kami hanya mendapatkan keuntungan secara konsisten pada tahun pertama penjualan, dan sering mulai mengalami kerugian telah berlangsung dua tahun sejak tahun 2022 sampai 2023 ini.”

Pada tahun pertama beroperasi, unit usaha Pertashop ini masih menjadi pilihan utama masyarakat desa Anyar dikarekan harga yang ditawarkan lebih murah dibandingkan dengan harga penjual bahan bakar eceran. Hal ini didukung dari pernyataan Direktur Operasional BUM Desa Anyar seperti dalam kutipan wawancara di bawah ini:

“Pedagang bahan bakar eceran masih banyak pada saat itu, namun harga yang kami tawarkan lebih murah, kami menjual pertamax dengan harga Rp 9.000 sedangkan bahan bakar eceran pertalite Rp 10.000.”

Disamping itu, selisih harga yang tergolong rendah antara pertamax dengan pertalite menjadi salah satu alasan bahwa masyarakat lebih memilih bahan bakar yang ditawarkan oleh Pertashop. Antusias masyarakat yang tinggi saat awal pendirian pertashop ini juga mendukung tingginya angka penjualan pada saat Pertashop mulai beroperasi. Masyarakat desa Anyar yang mendapatkan kemudahan dalam mendapatkan bahan bakar menjadikan yang sebelumnya cukup susah untuk mendapatkan bahan bakar yang berkualitas. Unit usaha Pertashop di desa Anyar ini juga merupakan proyek pemerintah yakni Kemendagri dalam upaya pemerataan perekonomian Indonesia. Hal tersebut dijelaskan oleh Kepala Desa Anyar dalam kutipan wawancara di bawah ini:

“kami dan seluruh masyarakat pada saat itu sangat antusias dengan didirikannya Pertashop ini dikarenakan termasuk dalam proyek pemerintah dan Pertashop ini merupakan Pertashop pertama di Kabupaten Lombok Utara.”

Kondisi yang baik terus berjalan pada tahun 2020. Pendapatan yang didapatkan dari penjualan bahan bakar pertamax ini sesuai dengan apa yang telah diharapkan pada saat proses pendirian Pertashop. Penjualan dapat menyentuh angka 600 liter lebih setiap harinya. Hal tersebut didukung dengan pernyataan dari Direktur Operasional BUM Desa Anyar seperti dalam kutipan wawancara di bawah ini:

“Pada saat harga pertamax Rp 9.000 itu kami dapat menjual lebih dari 600 hingga 700 liter setiap harinya, penjualan tersebut terhitung cukup tinggi dan sesuai dengan apa yang telah diharapkan sebelumnya.”

Dengan volume penjualan yang lumayan tinggi tersebut maka dapat membantu BUM Desa Anyar mendapatkan beberapa keuntungan. Masyarakat desa Anyar yang terbantu juga dengan adanya Pertashop ini menghasilkan laju perekonomian yang cukup berkembang. Dikarenakan kebutuhan bahan bakar ini merupakan tergolong dalam

kebutuhan utama dalam melakukan aktivitas sehari-hari.

Pada tahun 2021, penjualan unit usaha Pertashop masih bertahan seperti penjualan pada awal berdirinya unit usaha ini. Harga yang masih sama menjadi alasan masyarakat masih tertarik untuk mengkonsumsi dari Pertashop. Dengan kualitas bahan bakar pertamax yang lebih baik daripada pertalite juga menjadi pendorong peminat dari Pertashop.

Awal kemunduran penjualan unit usaha Pertashop diawali dengan kenaikan harga bahan bakar pada tahun 2022. Selisih yang cukup tinggi mengakibatkan minat masyarakat mulai berkurang. Harga pertamax pada saat itu naik menjadi Rp 12.800 yang awalnya hanya Rp 9.000. Hal ini sesuai dengan pernyataan Kepala Desa Anyar dalam kutipan wawancara sebagai berikut:

“Pada saat harga pertamax hanya Rp 9.000 itu penjualan kami bisa lebih dari 600 liter per hari, tapi begitu harga naik sampai saat ini penjualan kami drastis anjlok, bahkan sempat sampai hanya sekitar 100 liter per harinya dan ini menjadi penurunan volume penjualan yang paling parah sejauh ini.”

Dari hal tersebut diketahui bahwa harga sangat berpengaruh dalam menentukan minat beli masyarakat. Harga bahan bakar yang meningkat pada tahun 2022 itu menjadi kendala unit usaha pertashop pada saat itu. Pada tahun ini Pertashop mulai mengalami berbagai kendala yang harus dihadapi agar mampu bertahan di saat posisi yang kurang menguntungkan dalam usaha Pertashop. BUM Desa Anyar terus melakukan evaluasi dan sosialisasi kepada masyarakatnya agar lebih memilih bahan bakar pertamax untuk dijadikan pilihan bakar bakar utama. Namun, hal tersebut masih belum dapat meningkatkan penjualan seperti dulu.

Puncak kemunduran unit usaha Pertashop ialah pada tahun 2023. Pada tahun ini harga bahan bakar sangat fluktuatif yang mengakibatkan keresahan bagi masyarakat di desa Anyar. Pada tahun 2023 terjadi dua kali peningkatan harga bahan bakar baik itu pertamax maupun pertalite. Pada awal tahun

harga bahan bakar pertamax yang dijual oleh Pertashop sebesar Rp 13.300. Jika dibandingkan dengan harga pada tahun 2022 maka peningkatan harga yang terjadi dapat dibilang cukup signifikan. Tentu saja ini mengubah minat masyarakat yang dari awalnya memilih pertamax menjadi lebih memilih pertalite.

Di tahun yang sama setelah pertamax dijual dengan harga Rp 13.300 selanjutnya mengalami peningkatan lagi hingga harganya menjadi Rp 13.800 untuk penjualan di Pertashop. Harga inilah yang menjadi kemunduran pesat dari unit usaha Pertashop saat ini. Sejak saat ini Pertashop mulai sering mengalami kerugian daripada meraih keuntungan. Hal ini dijelaskan oleh Kepala Desa Anyar dalam kutipan wawancara di bawah ini:

“Apalagi sejak naiknya harga menjadi Rp 13.300 dan sekarang malah naik menjadi Rp 13.800 untuk harga Pertashop, kalau di Pertamina harga pertamax Rp 14.000, kami diberikan harga lebih rendah oleh Pertamina yakni Rp 13.800, hal tersebut pun masih belum bisa mendongkrak penjualan kami, artinya kami belum dapat berharap banyak dari hasil penjualan pertamax di pedesaan.”

Hal ini juga selaras dengan Direktur Operasional BUM Desa Anyar dalam kutipan wawancara berikut ini:

“Angka penjualan kami sementara ini masih berkisar di angka 100 sampai dengan 200 liter per hari sejak kenaikan harga pertamax yang Rp 14.000, sementara keuntungan yang kami diberikan dari Pertamina hanya Rp 500 per liternya, sementara itu kami harus menanggung beban biaya yang cukup besar untuk biaya karyawan, biaya listrik dan air, biaya penyusutan, dan biaya lainnya.”

Penyusutan bahan bakar merupakan biaya yang tetap harus ditanggung oleh pihak BUM Desa dikarenakan bahan bakar selalu mengalami penyusutan setiap harinya. Hal ini dijelaskan oleh Direktur Operasional BUM Desa Anyar dalam kutipan wawancara di bawah ini:

“Biaya yang harus selalu kami tanggung setiap harinya adalah penyusutan bahan bakar yang tiap hari pasti terjadi dan tidak bisa kami hindar dari hal tersebut, apalagi jika kondisi cuaca lagi panas, bahan bakar bisa mengalami penyusutan setiap harinya sekitar 2 sampai 3 liter.”

Kerugian ini terus-menerus dirasakan oleh unit usaha Pertashop yang sekaligus menjadi tanggung jawab BUM Desa Anyar dalam mengevaluasi kerugian tersebut. BUM Desa Anyar terus melakukan sosialisasi kepada masyarakat akan naiknya bahan bakar pertamax. Namun, kesadaran masyarakat desa akan hal tersebut masih belum cukup. Dengan selisih harga yang sempat cenderung sedikit masih saja masyarakat enggan untuk memilih pertamax yang dijual oleh Pertashop. Hal ini dijelaskan Kepala Desa Anyar dalam kutipan wawancara berikut ini:

“Dengan selisih harga yang sempat Rp 500 dengan pertalite itu menjadi harapan kami untuk bisa meningkatkan omzet penjualan, namun itu ternyata masih belum bisa melampaui target penjualan kami.”

Hal ini juga selaras dengan pernyataan oleh Sekretaris desa Anyar dalam kutipan wawancara di bawah ini:

“Tapi faktanya selisih harga dengan para pedagang eceran selalu menjadi masalah utama dalam usaha ini, dengan selisih Rp 500 masyarakat tetap lebih memilih pertalite yang dijual para pedagang eceran tersebut, artinya masyarakat belum bisa diajak kompromi bagaimanapun cara kami menyampaikannya.”

Berdasarkan hal tersebut maka diketahui bahwa perkembangan unit usaha Pertashop desa Anyar saat ini sangatlah menurun dibandingkan dengan pada saat awal pendiriannya. Selama ini Kepala Desa Anyar mencoba mempertahankan unit usaha Pertashop ini dengan harapan kedepannya dapat membaik. Walaupun terus mengalami kerugian dan belum mampu untuk meningkatkan pendapatan BUM Desa diharapkan kedepannya memberikan manfaat

yang lebih baik. Hal ini dijelaskan oleh Sekretaris Desa Anyar dalam kutipan wawancara berikut ini:

“Boleh dikatakan bahwa kami selama dua tahun ini masih mencoba bertahan, walaupun sesungguhnya kami sering mengalami kerugian secara terus-menerus dan penjualan yang tidak kunjung meningkat, jangankan mendapatkan pendapatan untuk meningkatkan BUM Desa, kami terus harus bertanggung jawab dalam menutupi kerugian-kerugian yang ada sejak kerugian tersebut mulai terjadi.”

Jika kerugian ini terus-menerus terjadi maka unit usaha Pertashop ini harus ditutup sementara untuk mengurangi pengeluaran BUM Desa Anyar akibat dari kerugian tersebut. Kerugian yang terus terjadi ini berdampak pada kegiatan pendanaan serta operasional dari BUM Desa Anyar. Pendanaan BUM Desa terus dikeluarkan untuk menutupi kerugian dari unit usaha Pertashop. Hal ini didukung pernyataan Kepala Desa Anyar dalam kutipan wawancara di bawah ini:

“Saya sendiri sangat menyangkan sekali bahwa investasi kami keluaran lumayan besar untuk Pertashop ini, kami mengeluarkan kurang lebih Rp 250.000.000 untuk mendirikan usaha ini dengan harapan dapat memberikan manfaat dan keuntungan di masa depan, maka kalau kami tidak jalankan akan sangat disayangkan, pada saat dijalankan pun kami harus terus evaluasi, namun apabila terus merugi kami akan menutup unit usaha ini sementara sampai saat yang tepat untuk dibuka kembali.”

4.3. Penjualan Unit Usaha Pertashop

Harga bahan bakar yang fluktuatif menyebabkan pendapatan yang di hasilkan oleh unit usaha Pertashop sepanjang pengoperasian terus berubah-ubah. Terdapat masa jaya dan masa kemunduran yang dialami oleh unit usaha Pertashop di desa Anyar. Penjualan bahan bakar pertamax dari unit usaha Pertashop ialah sebagai berikut.

Tabel 1. Penjualan Unit Usaha Pertashop Periode 2020-2022

Uraian	Tahun		
	2020	2021	2022
Volume Penjualan	511,598	547,332	144,737
Pendapatan	4,615,317,360	4,666,973,130	1,839,833,600
Laba BUM Desa	256,406,520	259,276,285	71,868,500
Pengeluaran	30,947,000	30,601,000	31,189,000
Laba Bersih BUM Desa	202,289,620	252,797,785	40,679,500

Sumber: Data sekunder diolah (2023)

Sebelumnya diketahui bahwa harga jual tiap-tiap tahun kadang berubah. Harga pertamax di Pertashop pada tahun 2020 ialah sebesar Rp 9.000 dengan harga perolehan produknya sebesar Rp 8.150. Pada tahun 2021 harga masih sama dengan tahun 2020 dan untuk tahun 2022 harga meningkat menjadi Rp 12.800 dengan harga perolehan produk sebesar Rp 11.950.

Berdasarkan informasi pada tabel 1 diketahui bahwa volume penjualan pada tahun 2020 dan 2021 menyentuh angka 500.000 liter lebih per tahunnya. Hal ini dapat dikatakan unit usaha Pertashop cukup sukses dalam penjualannya. Antusias yang cukup besar pada tahun tersebut memberikan hasil positif pada pendapatan tahun tersebut. Pendapatan pada tahun 2020 sebesar Rp 4.615.317.360 berhasil mendapatkan laba bersih sekitar Rp 202.289.620 setelah dikurangi dengan beberapa pengeluaran seperti insentif karyawan, biaya transportasi, biaya admin transfer, biaya pulsa listrik, biaya air PDAM, biaya alat tulis kantor, dan biaya lainnya. Rata-rata laba bersih yang didapatkan BUM Desa Anyar perbulan dari tahun 2020 dan 2021 ialah Rp 16.857.468 dan Rp 21.066.482. Laba bersih yang didapatkan pada setiap tahunnya ini sesuai dengan harapan pendirian Pertashop

yaitu dapat menjual 500 liter lebih dalam sehari.

Penjualan pada tahun 2022 mulai mengalami penurunan yang cukup drastis dikarenakan kenaikan harga yang cukup tinggi. Hal ini memicu minat masyarakat yang kurang dengan pertamax pada saat itu. Volume penjualan yang berkurang lebih dari setengah volume penjualan di tahun sebelum mengakibatkan laba bersih hanya Rp 40.679.500. Pengeluaran rata-rata setiap tahunnya sebesar Rp 30.912.000 atau Rp 2.575.000 per bulan. Pengeluaran ini akan tetap tidak peduli berapapun pendapatan yang dihasilkan oleh Pertashop maka akan mengakibatkan kerugian apabila penjualan kurang dari pengeluaran yang harus dikeluarkan.

Kondisi yang tidak diharapkan ini mulai muncul pada tahun 2023. kenaikan harga masih menjadi faktor utama menurunnya angka penjualan pertamax pada tahun 2023 ini. Harga yang meningkat menjadi Rp 13.300 dan selanjutnya saat ini menjadi 13.800 masih menjadi kendala bagi unit usaha Pertashop. Berikut data penjualan Pertashop pada bulan Agustus, September, dan Oktober untuk melihat kondisi terkini unit usaha Pertashop.

Tabel 2. Penjualan Unit Usaha Pertashop Periode Agustus-Oktober 2023

Uraian	Bulan		
	Agustus	September	Oktober
Volume Penjualan	5,912	6,025	5,637
Pendapatan	73,900,375	80,136,091	78,086,023
Laba BUM Desa	2,956,015	3,012,635	2,818,990
Pengeluaran	2,694,500	2,745,000	2,674,000
Laba Bersih BUM Desa	261,515	267,635	144,990

Sumber: Data sekunder diolah (2023)

Berdasarkan data tabel 2 dapat dilihat bahwa pendapatan menurun sangat drastis. Volume penjualan per hari hanya berkisar 100 sampai dengan 200 liter. Harga yang naik tersebut-benar-benar menjadi kendala bagi unit usaha Pertashop. Laba bersih yang didapatkan pada awalnya berkisar belasan juta per bulan kini hanya ratusan ribu. Pada bulan agustus sampai dengan oktober pendapatan kurang dari Rp 300.000. Kondisi lebih parah sempat terjadi pada bulan-bulan sebelum. Hal ini didukung oleh pernyataan Direktur Operasional BUM Desa dalam kutipan wawancara di bawah ini:

“Setelah kondisi yang buruk pada tahun kemarin, kenaikan harga yang terjadi pada awal tahun 2023 itu dan kenaikan terakhir kemarin kami sering mengalami kerugian dalam beberapa bulan.”

Pendapatan keuntungan yang didapatkan BUM Desa dari unit usaha Pertashop hanya Rp 500 per liternya. Dengan volume penjualan yang rendah dan biaya pengeluaran yang selalu besar maka kerugian tidak dapat

dihindarkan. Dengan demikian, kondisi penjualan unit usaha Pertashop yang terus mengalami kerugian pada saat ini menjadi kendala bagi BUM Desa Anyar.

a. Upaya Meningkatkan Pendapatan Asli Desa

Salah satu tujuan didirikannya unit usaha Pertashop ini adalah untuk meningkatkan pendapatan asli desa sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan desa Anyar. Pendirian Pertashop ini juga berdasarkan kebutuhan masyarakat desa Anyar yang lumayan sulit untuk mendapatkan bahan bakar. Dengan alasan ini BUM Desa Anyar berharap dengan adanya Pertashop ini sekaligus dapat meningkatkan pendapatan asli desa Anyar. Namun, pada kenyataan sepanjang berdirinya unit usaha Pertashop ini dari tahun 2020 hingga saat ini masih belum dapat memberikan deviden untuk desa Anyar. Hal tersebut dapat dilihat berdasarkan data di bawah ini,

Tabel 3. Penerimaan dan Penyertaan Modal Desa Anyar

Uraian	Tahun			
	2020	2021	2022	2023
Penerimaan				
BUMDes LKM	152,796,000	176,475,000	180,122,000	-
BUMDes Mart	20,000,000	-	-	-
Pertashop	-	-	-	-
Penyertaan Modal	100,000,000	51,000,000	-	155,000,000

Sumber: Data sekunder diolah (2023)

Bedasarkan data diatas diketahui bahwa unit usaha Pertashop belum dapat memberikan deviden kepada desa Anyar. Hal tersebut juga sesuai dengan pernyataan dari Sekretaris desa Anyar dalam kutipan wawancara di bawah ini:

“Pendapatan Pertashop dari awal berdiri masih belum memberikan deviden kepada desa Anyar, saat pendapatan Pertashop tinggi dulu itu pun masih belum bisa memberikan deviden.”

Unit usaha Lembaga Keuangan Mikro saja yang dapat dikatakan sangat berhasil dalam meningkatkan pendapatan asli daerah. Setiap tahunnya Lembaga Keuangan Mikro

berhasil memberikan deviden lebih dari Rp 150.000 pada setiap tahunnya. Hal ini didukung dengan pernyataan Kepala Desa Anyar dalam kutipan wawancara di bawah ini:

“Hanya satu unit usaha saja yang mampu memberikan deviden kepada desa secara konsisten yaitu Lembaga Keuangan Mikro, BUM Desa Mart sempat memberikan deviden namun dikarenakan sempat adanya kendala dalam pengelolaanya.”

Dengan demikian, unit usaha Pertashop di desa Anyar ini masih belum mampu dalam meningkatkan pendapatan asli desa. Bahkan, unit usaha Pertashop ini sering mengalami

kerugian sehingga mengharuskan BUM Desa Anyar menanggung segala kerugian tersebut. Diperlukannya evaluasi dari pengelolaan unit Pertashop agar usaha ini dapat berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan yakni untuk meningkatkan pendapatan asli desa.

b. Harapan Untuk Unit Usaha Pertashop

Diketahui bahwa kondisi unit usaha Pertashop mengalami penurunan volume penjualan yang sangat drastis. Dengan kondisi ini mengakibatkan BUM Desa Anyar harus menghadapi kerugian yang dialami oleh unit usahanya. Terdapat beberapa alasan bertahannya Pertashop selama ini, walaupun terus mengalami kemunduran. Alasan pertama, adanya harapan kepada masyarakat terhadap pola konsumsi bahan bakarnya. BUM Desa terus melakukan sosialisasi agar masyarakat lebih melirik bahan bakar pertamax daripada pertalite. Hal ini dijelaskan oleh Kepala Desa Anyar dalam kutipan di bawah ini:

“Alasan kami masih bertahan yakni kami berharap adanya perubahan dari pola konsumsi masyarakat yang dari awalnya menggunakan bahan bakar pertalite menjadi pertamax karena informasinya kualitas pertamax jauh lebih bagus.”

Walaupun informasi terkait dengan kualitas bahan bakar pertamax sudah banyak disebarluaskan, tetapi tetap saja pola konsumsi masyarakat terkait dengan harga tidak dapat diubah secara singkat. Khususnya di pedesaan, Kepala Desa Anyar berasumsi bahwa pola konsumsi masyarakat di pedesaan dan perkotaan tentu berbeda. masyarakat di perkotaan cenderung lebih memilih kualitas daripada kuantitas. Hal ini dipaparkan oleh Kepala Desa Anyar dalam kutipan wawancara di bawah ini:

“Menurut asumsi saya bahwa di kota pola pikir masyarakat terkait konsumsi tentu berbeda dengan di desa, masyarakat di kota lebih memilih kualitas dibandingkan dengan kuantitasnya.”

Alasan kedua yakni adanya harapan kepada pemerintah atas kebijakannya terkait dengan harga. Harga bahan bakar yang terus meningkat dan selisih harga yang cukup

signifikan menjadi kendala usaha Pertashop. BUM Desa Anyar berharap adanya kemudahan bagi unit usaha Pertashop dalam menjualkan bahan bakarnya. Adanya penurunan harga yang berlangsung tetap atau harga khusus yang relatif lebih murah menjadi harapan unit usaha Pertashop di desa Anyar. Hal ini dijelaskan oleh Direktur Operasional BUM Desa Anyar dalam kutipan wawancara di bawah ini:

“Kemudian untuk alasan berikutnya kami masih bertahap dengan unit usaha ini dikarenakan kami berharap adanya kebijakan dari pemerintah terkait dengan harga, sudah beberapa kali ini kami diundang oleh Pertamina untuk mengadakan pertemuan, memang pada saat diundang harga pada saat itu sempat turun, namun tidak berlangsung lama harga naik kembali.”

Hal ini juga didukung oleh Manajer BUM Desa Anyar dalam kutipan wawancara berikut ini:

“Kami masih punya harapan sewaktu-waktu ada kebijakan dari pemerintah agar lebih berpihak kepada pertamax.”

Pemerintahan dalam hal ini telah memberikan beberapa kebijakannya dalam usaha Pertashop. Unit usaha Pertashop diperbolehkan untuk menjualkan tabung gas non-subsidi. Namun, pada kenyataannya masyarakat desa lebih memilih menggunakan tabung gas subsidi dari pada non-subsidi. Hal ini dijelaskan oleh Sekretaris BUM Desa Anyar dalam kutipan wawancara di bawah ini:

“Tabung gas elpiji pun itu bukan subsidi yang kami boleh jual, melainkan harus yang non-subsidi, masyarakat disini jarang menggunakan gas non-subsidi.”

Alasan ketiga yaitu investasi yang dikeluarkan oleh desa Anyar dalam pendirian unit usaha Pertashop ini yang lumayan besar. Dengan investasi tersebut, adanya harapan bahwa unit usaha ini mampu memberi pengembalian modal dalam kurun 5 tahun sesuai dengan estimasi yang dijelaskan oleh Pertamina. Namun, kenyataannya selama periode 2023 ini Pertashop sering mengalami kerugian dan kondisi terkini Pertashop sangat kesulitan untuk bertahan untuk tahun depan.

Hal ini dijelaskan oleh Manajer BUM Desa Anyar dalam kutipan wawancara berikut ini:

“Kondisi Pertashop saat ini tidak sesuai dengan harapan saat pendiriannya, yang seharusnya bisa balik modal kurang lebih dalam lima tahun jika penjualan stabil, namun penjualan hanya pesat pada tahun 2020 dan 2021 saja.”

Dari ulasan alasan-alasan diatas Pertashop di desa Anyar tetap bertahan walaupun sedang dalam kondisi yang terus merugi. Adanya harapan yang besar terhadap masyarakat desa Anyar serta pemerintah agar memberikan dukungan dan respon yang baik terhadap unit usaha Pertashop. Dengan dukungan tersebut diharapkan Pertashop dapat bangkit dan bermanfaat bagi masyarakat desa Anyar sehingga meningkatkan kesejahteraan dan pembangunan ekonomi di desa Anyar.

5. KESIMPULAN

Selama berdirinya unit usaha Pertashop ini hanya pada tahun 2020 dan 2021 saja yang berhasil memberikan volume penjualan yang tinggi. Hal ini dikarenakan pada saat itu Pertashop menghadirkan bahan bakar pertamax yang harganya lebih murah dari pada penjualan eceran pada saat itu. Oleh karena itu, pertamax menjadi pilihan utama masyarakat desa Anyar untuk kebutuhan bahan bakarnya. Namun, sejak harga pertamax meningkat pertama kali pada tahun 2022 mengakibatkan minat masyarakat mulai menurun secara perlahan. Puncak kemunduran unit usaha Pertashop ini ialah pada tahun 2023 yang dimana terjadinya peningkatan harga bahan bakar yang cukup drastis serta menimbulkan selisih harga yang cukup besar antara pertamax dan pertalite. Hal ini menyebabkan kerugian pada Pertashop. Sehingga, diketahui bahwa Pertashop ini masih belum mampu dalam meningkatkan pendapatan asli desa Anyar. Bertahannya Pertashop di desa Anyar ini didasari beberapa alasan yakni (1) Adanya harapan kepada masyarakat terhadap pola konsumsi bahan bakarnya; (2) Adanya harapan kepada pemerintah atas kebijakannya terkait dengan harga; dan (3)

Besarnya investasi yang telah dikeluarkan untuk mendirikan unit usaha Pertashop.

Keterbatasan dalam penelitian ini terletak pada jumlah objek penelitian yang hanya mengangkat kondisi satu unit usaha Pertashop yang dikelola langsung oleh BUM Desa. Sehingga, dalam penelitian kali ini belum mampu untuk digeneralisasi untuk seluruh usaha Pertashop di Indonesia.

Diharapkan untuk penelitian selanjutnya terkait dengan topik ini perlu menambah jumlah unit usaha Pertashop yang akan diteliti serta menambah variasinya dari segi pengelola Pertashop tersebut. Hal ini bertujuan untuk melihat kondisi Pertashop di berbagai daerah di wilayah Indonesia khususnya pada seluruh desa di Indonesia. Selain itu, diharapkan dengan adanya penelitian ini mampu sebagai bahan evaluasi pemerintah dan para pihak terkait dalam pengelolaan unit usaha Pertashop.

REFERENSI

- Absah, Y., Rini, E. S., & Aulia, F. (2021). Penguatan Ekonomi BUMDes Lubuk Kertang Melalui Pemetaan Potensi Desa Secara Partisipatif. *Logista Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 8(1), 15-22.
<https://doi.org/10.25077/logista.5.1.15-22.2021>
- Agunggunanto, E. Y., Arianti, F., Kushartono, E. W., & Darwanto. (2016). Pengembangan Desa Mandiri Melalui Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). *Jurnal Dinamika Ekonomi & Bisnis*, 13(1), 67-81.
<https://doi.org/10.34001/jdeb.v13i1.395>
- Asis, A., Salam, M., Siregar, A. R., Rahmadanih, Salman, D., Jamil, M. H., & Supratman. (2020). Analyzing Performance of BUMDes: Learn From Waste Bank and Clean Water Units. *ICROEST 2020 IOP Conf. Series: Earth and Environmental Science*, 1-6.
<https://doi.org/10.1088/1755-1315/575/1/012168>
- Hawa, S., Sokarina, A., & Suryantara, A. B. (2022). Peran Bumdes Maria Maju

- Untuk Mewujudkan Kemandirian Ekonomi (Studi Kasus Desa Maria Kecamatan Wawo Kabupaten Bima). *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 1(2), 235-243.
<https://doi.org/10.59086/jam.v1i2.123>
- Hidayah, U., Mulatsih, S., & Purnamadewi, Y. L. (2020). Optimalisasi Unit Usaha BUMDes Harapan Jaya Berdasarkan Potensi Lokal di Desa Pagelaran. *Jurnal Benefits*, 5(1), 101-112.
<https://doi.org/10.22216/jbe.v5i1.4274>
- Islamia, R., Faizy, I. R. Al, Aqilla, A., Ahmad, R. F., Arum, A. Z. P., & Pratama, G. (2022). Dampak Kenaikan Harga Bahan Bakar Minyak (BBM) Terhadap Sembilan Bahan Pokok (Sembako) di Toko Sani Kabupaten Cirebon. *Jurnal Ekonomi Manajemen*, 17(2), 1-7.
- Kinasih, I., Widiyahseno, B., & Wahyuni, E. (2020). Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam memperkuat perekonomian masyarakat. *Jurnal Administrasi Pemerintahan Desa*, 1(1), 33-44.
- Mawa, S. F., & Cahyadi, I. F. (2021). Pengaruh Harga, Online Customer Review dan Rating Terhadap Minat Beli di Lazada. *Jurnal Bisnis Dan Manajemen Islam*, 9(2), 253-278.
<http://doi.org/10.21043/bisnis.v9i2.11901>
- Meidina, A. S., Nuraina, E., & Astuti, E. (2022). Akuntabilitas Dana Desa dalam Perspektif Permendesa PDPT Nomor 6 Tahun 2020. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Perpajakan*, 9(2), 170-180.
<https://doi.org/10.35838/jrap.2022.009.02.14>
- Nardin, Y. (2019). Kebijakan Pemerintah Desa dalam Pemberdayaan Masyarakat Pada Program BUMDes. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 8(3), 140-145.
<https://doi.org/10.33366/jisip.v8i3.1799>
- Nugroho, R., & Suprpto, F. A. (2021). *Badan Usaha Milik Desa Bagian 2: Pendirian BUMDes* (Edisi digi). PT Elex Media Komputindo.
- Pemerintah Republik Indonesia. (2014). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa*.
- Pemerintah Republik Indonesia. (2015). *Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2015 tentang Pendirian, Pengurusan dan Pengelolaan, dan Pembubaran Badan Usaha Milik Desa*.
- Pemerintah Republik Indonesia. (2017). *Peraturan Menteri dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 96 Tahun 2017 tentang Tata Cara Kerja Sama Desa di Bidang Pemerintahan Desa*.
- Pemerintah Republik Indonesia. (2021a). *Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Nomor 3 Tahun 2021 tentang Pendaftaran, Pendataan dan Pemeringkatan, Pembinaan dan Pengembangan, dan Pengadaan Barang dan/atau jasa Badan Usaha Milik Desa/Badan Usaha Milik Desa Bersama*.
- Pemerintah Republik Indonesia. (2021b). *Peraturan Pemerintah Nomor 11 Tahun 2021 tentang Badan Usaha Milik Desa*.
- PT Pertamina (Persero). (2022). *Pertashop*. PT Pertamina (Persero).
<https://kemitraan.pertamina.com/dash-board/info/pertashop.html>
- Rahma, F., Mustafa, R. M., Rokhayati, H., & Prihdiyanti, A. S. (2022). Analisis Potensi dan Kendala Pada BUMDes Unit Usaha Bidang Pengelolaan Air Bersih Serta Pengaruhnya Terhadap Peningkatan Pendapatan Asli Desa (PAD) dan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Rempoah. *Mid Year National Conference "Rural Tourism and Creative Economy to Develop Sustainable Wellness,"* 676-692.
- Senjani, Y. P. (2019). Peran Sistem Manajemen Pada BUM Desa dalam Peningkatan Pendapatan Asli Desa. *Kumalula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 23-40.
- Siregar, H. F., & Sari, N. (2018). Rancang Bangun Aplikasi Simpan Pinjam Uang Mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Asahan Berbasis Web. *Jurnal Teknologi Informasi*, 2(1), 53-59.

<http://doi.org/10.24198/kumawula.v1i3.23698>

Sopannah, A., Kartikasari, Y., & Anggarani, D. (2021). Strategi Pengelolaan Dan Pengembangan Bumdes Sumber Rejeki Di Desa Sumberporong Kecamatan Lawang. *Jurnal Ilmu Ekonomi & Sosial*, 12(2), 34-44. <https://doi.org/10.35724/jies.v12i2.3932>

Sopannah, A., Fatoni, I., Danawanti, M. O., Harmadji, D. E., Mulia, E., Puspitosarie, E., Sari, Y. P., Zamzami, F., Faiz, I. A.,

Huda, I., Setiawan, A. R., Ulfah, A. K., & Arifin, J. (2020). *Bunga Rampai Akuntansi Publik: Isu Kontemporer Akuntansi Publik*. Scopindo Media Pustaka.

Wibowo, M. I. S., & Hapsari, A. N. (2022). Pengelolaan Keuangan BUMDes: Upaya Mewujudkan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan Desa. *Jurnal Riset Akuntansi dan Perpajakan*, 9(1), 52-71. <https://doi.org/10.35838/jrap.2022.009.01.05>